BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dengan dimudahkannya perizinan SIUPP surat kabar, saat ini semakin berkembang penerbitan surat kabar maupun majalah di Indonesia. Dari sekian banyak media, mereka bersaing untuk memperebutkan hati pembaca, misalnya dengan menyuguhkan informasi yang menarik dan aktual.

Salah satu cara untuk memikat pembaca adalah melalui penggunaan bahasa. Manakala bahasa digunakan oleh media massa (surat kabar), maka sebetulnya ia memiliki tanggung jawab yang lebih besar karena ketersebaran yang luas dalam menanamkan stereotif atau prasangka tertentu. (Sobur, 2001:40)

Kegiatan jurnalistik memang menggunakan bahasa sebagai bahan baku guna memproduksi berita. Baik itu televisi, radio, majalah maupun surat kabar. Akan tetapi bagi media, bahasa bukan sekadar alat komunikasi untuk menyampaikan fakta informasi atau opini. Bahasa juga bukan sekadar alat komunikasi untuk menggambarkan realitas, namun juga menentukan gambaran atau citra tertentu yang hendak ditanamkan kepada publik. Dalam media massa (surat kabar) keberadaan bahasa tidak lagi sebagai alat semata untuk menggambarkan sebuah realitas, melainkan bisa menentukan gambaran yang akan muncul di benak khalayak.

Bahasa yang dipakai ternyata mampu mempengaruhi cara melafalkan (*pronunciation*), tata bahasa (*grammar*), susunan kalimat (*syntax*), perluasan dan

modifikasi perbendaharaan kata, dan akhirnya mengubah dan atau mengembangkan percakapan (*speech*), bahasa (*language*), dan makna (*meaning*).

Bahasa yang digunakan dalam penulisan berita adalah bahasa jurnalistik. Mengenai bahasa jurnalistik, Rosihan Anwar mengatakan : " bahasa yang digunakan wartawan dinamakan bahasa pers atau bahasa jurnalistik. Bahasa pers adalah salah satu ragam bahasa, bahasa jurnalistik mempunyai sifat-sifat khas yaitu singkat, padat, sederhana, lancar, lugas dan menarik". (Anwar, 1990:1)

Melalui bahasa, maka berita pada surat kabar dapat dibaca dan dimengerti oleh pembaca. Agar tidak terjadi kesalahpahaman dan pengertian berita, maka wartawan harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami pembaca, karena pembaca surat kabar terdiri dari berbagai lapisan usia, budaya, tingkat pendidikan/intelektual yang berbeda, dan sebagainya.

Dengan demikian penyampaian berita pada surat kabar harus betul-betul dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi kefaktualan, keakuratan, keseimbangan, obyektifitas dan penggunaan bahasa.

Sebuah berita apabila dikatakan baik maka harus saling mendukung antara satu komponen dengan komponen lainnya, maksudnya adalah apabila isi berita sudah layak dimuat namun pada penulisannya tidak menggunakan bahasa jurnalistik yang sudah baku, maka tidak menutup kemungkinan makna dan arti yang diharapkan penulis terhadap pembaca tidak akan sama. Hal ini disebabkan penulis kurang memahami arti dan pentingnya bahasa pada sebuah penulisan berita.

Penulisan berita menurut Rosihan Anwar terdapat beberapa ketentuan yang memungkinkan bahwa berita itu sudah sempurna atau layak untuk disajikan. Yaitu dengan menentukan "judul atau topik, penafsiran dan perencanaan". Setelah wartawan menentukan ketiga tahapan itu yang harus diperhatikan lagi adalah beberapa unsur kerangka penulisan, misalnya menentukan teras berita (*lead*) sebagai inti berita, tubuh berita (*body*), dan penutup.

Sementara teras berita dari sebuah penulisan berita merupakan kunci untuk menghasilkan tulisan yang baik karena teras berita mengemban dua fungsi umum selain fungsi khusus. Pertama, untuk menarik perhatian pembaca kepada tulisan itu. Kedua, untuk membuat ancang-ancang dalam menuliskan bahan yang sudah diperoleh. Fungsi yang khusus adalah untuk mencengangkan atau mengejutkan pembaca dan menggelitik rasa ingin tahu tentang keadaan peristiwa.

Dari teras berita saja sebuah berita sudah mempunyai arti yang khusus, setiap penulisan teras berita itu sangat penting tergantung darimana penulis ingin menempatkan teras berita itu sendiri, karena mempunyai bermacam-macam bentuknya. Namun dari kesemuanya itu, teras berita juga bisa dikaitkan sebagai salah satu inti sari dari berita maupun karangan yang diakui sebagai pemicu perhatian pembaca. Apabila teras berita gagal membangkitkan perhatian pembaca terhadap bagian awal dari kedua bentuk tulisan itu, berarti hilang pula kesempatan untuk membujuk pembaca agar membaca tulisan itu.

Walaupun ada pernyataan yang mengisyaratkan bahwa pada umumnya rumusan 5W+1H memuat isi terpenting berita pada bagian dasar (bangunan piramida terbalik), namun pada kenyataannya tidak selalu demikian, akan tetapi

harus dapat menjawab sekurang-kurangnya 2 pertanyaan misalnya mengenai *Who* (siapa) dan *What* (apa).

Surat kabar sebagai media yang memiliki kelebihan yaitu "mudah dibawa dan dapat dibaca dimana saja (*market coverage*), bisa dibaca berulang-ulang, bahkan bisa disimpan sebagai dokumentasi". Maka surat kabar adalah media yang dianggap efektif dalam menyebarluaskan informasi kepada masyarakat secara beraneka ragam, sehingga isi media massa merupakan cermin dari masyarakat.

Surat kabar Harian Umum Galamedia adalah surat kabar yang terbit setiap hari pada pagi hari di Bandung dan sekitarnya. Isi dari Harian Umum Galamedia hampir sama dengan surat kabar harian lainnya, yaitu dengan menyajikan berbagai macam berita, antara lain berita utama, berita ekonomi, berita politik, berita kriminal, berita olahraga, serta berita ringan lainnya. Kesemuanya dikemas dalam berbagai rubrik.

Di sini penulis berusaha meneliti teras berita pada *headline* (berita utama) pada Harian Umum Galamedia. Berita utama Harian Umum Galamedia menyuguhkan informasi yang aktual, faktual dan menarik bagi pembacanya. Menurut A. M. Hoeta Soehoet, berita utama adalah : "berita terpenting dari semua berita yang disajikan dalam surat kabar, oleh sebab itu disediakan tempat utama yang mudah dibaca, yaitu halaman pertama bagian paling atas sebelah kiri". (Soeheot, 1986/1987 : 2 – 3)

Surat kabar sudah merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Sehingga daya jangkau dan pengaruhnya menjadi sangat luas serta sudah meliputi segala aspek kehidupan manusia, termasuk dalam

pengembangan bahasa. Pada pelaksanaannya, dalam penulisan berita sering terlihat kesalahan yang sering ditulis oleh wartawan yaitu tidak mengindahkan kaidah bahasa jurnalistik.

Pers juga besar jasanya dalam menyebarluaskan kata-kata baru, istilah baru dan ungkapan baru. Disinilah peranan wartawan dalam sebuah surat kabar akan terlihat, dalam arti kemampuan wartawan menulis berita, dalam hal ini teras berita dibuat semenarik mungkin sesuai dengan ketentuan yang berlaku mengenai kualitas berita yang baik. Kualitas penulisan berita merupakan hal yang mutlak dibutuhkan, tidak terkecuali bagi Harian Umum Galamedia yang menjadi objek penelitian.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merasa tertarik untuk meneliti "Penggunaan bahasa jurnalistik pada teras berita *headline* Harian Umum Galamedia".

Dari uraian yang telah dikemukakan diatas, maka penulis merumuskan masalah pokok skripsi, yaitu :

"Bagaimana Penggunaan Bahasa Jurnalistik pada Teras Berita *Headline* Harian Umum Galamedia".

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasikan masalah yang akan dibahas sebagai berikut :

1) Bagaimana penggunaan kalimat pendek pada penulisan teras berita headline Harian Umum Galamedia?
2) Bagaimana penggunaan kalimat aktif pada penulisan teras berita headline Harian Umum Galamedia?
3) Bagaimana penggunaan ekonomi kata pada penulisan teras berita headline Harian Umum Galamedia?
4) Bagaimana penggunaan bahasa serapan pada penulisan teras berita headline Harian Umum Galamedia?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1) Untuk mengetahui penggunaan kalimat pendek pada penulisan teras berita headline Harian Umum Galamedia.
2) Untuk mengetahui penggunaan kalimat aktif pada penulisan teras berita headline Harian Umum Galamedia.
3) Untuk mengetahui penggunaan ekonomi kata pada penulisan teras berita headline Harian Umum Galamedia.
4) Untuk mengetahui penggunaan bahasa serapan pada penulisan teras berita headline Harian Umum Galamedia.

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

   - Kegunaan penelitian ini ditinjau dari segi teoritis yaitu bagi Universitas atau Akademi dapat dijadikan sebagai rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam bidang Jurnalistik khususnya mengenai bahasa jurnalistik dan juga dapat dijadikan sebagai masukan bagi Ilmu Komunikasi terutama untuk pengembangan bahasa.
   - Ditinjau dari sudut penulisan berita dan penggunaan bahasa adanya kecenderungan pembaca untuk melihat siapa saja dan apa saja yang dibicarakan dalam suatu informasi khususnya pada berita utama (headline) yang dianggap penting untuk diangkat pada hari itu oleh media massa.

2. Praktis

   Bagi lembaga / perusahaan agar insan pers khususnya pada media cetak dapat mengurangi kesalahan dalam pemakaian kaidah bahasa, baik itu dalam kesalahan penggunaan tanda baca, pilihan kata (diksi) maupun pilihan kalimat. Hasil dari penelitian ini juga dimaksudkan untuk memberikan masukan pada redaksi Harian Umum Galamedia.

1.5. Kerangka Pemikiran

1.5.1. Kerangka Teoritis

Setiap bentuk media memiliki gaya dan caranya sendiri bagaimana mengungkap peristiwa yang sama dalam rangkaian kata, struktur kalimat, serta kedalaman pesan yang berbeda. Seluruh isi media massa diantaranya surat kabar pada dasarnya adalah bahasa (verbal). Melalui bahasa, pemberitaan di surat kabar harus dapat dimengerti oleh pembacanya. Hal ini untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan berita. Bahasa yang digunakan oleh wartawan dalam surat kabar dinamakan bahasa pers atau bahasa jurnalistik.

Bahasa jurnalistik yang dipakai oleh wartawan atau pers dalam menyampaikan berita harus menggunakan lambang komunikasi yang mudah dipahami dan dimengerti oleh pembaca pada surat kabar yang bersangkutan. Menurut soehoet, "lambang komunikasi adalah tanda-tanda yang mengandung arti yang diguakan dalam proses komunikasi". (Soehoet, 1987 : 7)

Bahasa jurnalistik memiliki dua sifat: komunikatif dan spesifik. Komunikatif artinya langsung menjamah materi atau ke pokok persoalan (*straight to the point*), tidak berbunga-bunga, tidak bertele-tele, dan tanpa basa-basi. Spesifik artinya mempunyai gaya penulisan tersendiri, yakni sederhana, kalimatnya pendek-pendek, kata-katanya jelas, dan mudah dimengerti orang awam (massa). (Romli, 2003:27)

Pertimbangan penggunaan gaya demikian adalah demi kepentingan pembaca. pembaca diasumsikan selalu dalam keadaan bergegas atau punya sedikit waktu untuk membaca.

Prof. S. Wojowasito dari IKIP Malang dalam kertas berjudul "Bahasa Jurnalistik: Segi-segi yang harus diperhatikan untuk meningkatkan mutu

penggunaannya", yang disajikannya kepada Karya Latihan Wartawan Daerah Jawa Timur menjelaskan :

"Bahasa jurnalistik adalah bahasa komunikasi massa sebagai tampak dalam harian-harian dan majalah-majalah".

Jangan dilupakan, bahwa bahasa jurnalistik harus didasarkan pada bahasa baku. Bahasa jurnalistik harus memperhatikan ejaan yang benar, artinya dalam kosa kata, bahasa jurnalistik mengikuti perkembangan dalam masyarakat. Dalam bahasa jurnalistik, harus sesuai dengan :

a. Kalimat pendek yaitu kalimat yang terdiri dari satu subjek, satu predikat dan satu objek.
b. Kalimat aktif yaitu kalimat yang subjeknya melakukan perbuatan.
c. Ekonomi kata yaitu penggunaan kata secara ekonomis dan efisien pada sebuah kalimat.
d. Bahasa serapan yaitu bahasa yang berasal dari bahasa daerah, istilah asing, istilah ilmu pengetahuan dan kata populer yang kurang dikenal atau diketahui oleh lapisan masyarakat. (Patmono, 1996:71-89)

Penulisan berita surat kabar, termasuk Harian Umum Galamedia , dibuat dengan mengacu pada rumusan 5W1H. Artinya, berita yang baik itu adalah berita yang komprehensif, yakni berita yang mencakup semua jawaban atas pertanyaan-pertanyaan *Who, What, When, Where, Why,* dan *How* (Romli, 2003). Keenam pertanyaan tersebut, selain menjadi *guide* bagi para penulis berita, juga merupakan aspek-aspek yang dapat membangkitkan interes pembacanya.

Rangkaian berita yang terdiri dari susunan kalimat dan paragraf, pada dasarnya, merupakan proses penyampaian pesan-pesan penting dan menarik sesuai dengan interes pembaca dan kecenderungan penulis dalam menekankan fokus berita yang ditulisnya. Karena itu *lead* atau teras suatu berita, pada umumnya, akan berusaha menjawab satu atau beberapa pertanyaan dari keenam

pertanyaan di atas sesuai dengan fokus yang dikehendaki penulisnya. Dan pertanyaan-pertanyaan yang paling umum digunakan dalam penyusunan teras berita adalah *Who, What, When,* dan *Where.*

Di kota-kota besar, pembaca surat kabar sering dianggap sebagai "pembaca teras berita" (*lead readers*). Mereka tidak sempat membaca koran secara mendalam karena memiliki waktu terbatas untuk membaca. Yang mereka inginkan adalah segera mengetahui isi berita atau informasi terbaru yang dibuat si wartawan.

Yang penting dalam penulisan teras berita (*lead*), seperti dikutip Dja'far Assegaf (1985), Mitchell V. Charnley dalam bukunya *Reporting* mengemukakan dua pegangan utama dalam menulis teras berita. Pertama, bukalah teras berita dnegan kalimat-kalimat yang menonjolkan unsur-unsur yang paling kuat di dalam berita tadi; dan kedua, ikuti pegangan untuk menuliskan suatu kelengkapan gagasan dalam satu kalimat. (Muhtadi, 1999:186)

Dalam menyampaikan pesan melalui berita-berita yang disajikan kepada khalayak, surat kabar Harian Umum Galamedia tidak terlepas dari teori yang dapat menjelaskan kuatnya pengaruh media terhadap publik. Teori Agenda Setting memperkuat kembali posisi dan penetrasi media terhadap khalayak. Banyak bukti menunjukkan bahwa media menentukan apa yang "dipikirkan orang". Isu yang diagendakan media, menjadi isu yang dianggap penting oleh publik.

Agenda-setting model untuk pertamakali ditampilkan oleh Mc. Combs dan D.L. Shaw dalam *"Public opinion Quarterly"* terbitan tahun 1972, berjudul *"The*

Agenda Setting Function of Mass Media". Kedua pakar tersebut mengatakan bahwa "jika media memberikan tekanan pada suatu peristiwa, maka media itu akan mempengaruhi khalayak untuk menganggapnya penting". (Effendy, 2003 : 287)

Tetapi David H. Heaver dalam karyanya yang berjudul *"Media Agenda-Setting and Media Manipulation"* pada tahun 1981 mengatakan bahwa :

"pers sebagai media komunikasi massa tidak merefleksikan kenyataan, melainkan menyaring dan membentuknya seperti sebuah kaleidoskop yang menyaring dan membentuk cahaya *(the press does not reflect reality, but rather filters and shapes it, much as a caleidoscope filters and shapes it)"*. (Effendy, 2003:287)

Sementara itu Manhein dalam pemikirannya tentang konseptualisasi agenda yang potensial untuk memahami proses agenda setting menyatakan bahwa agenda setting meliputi tiga agenda, yaitu agenda media, agenda khalayak dan agenda kebijaksanaan. Masing-masing agenda itu mencakup dimensi-dimensi sebagai berikut :

1) untuk agenda media, dimensi-dimensi :
   a. *visibility* (visibilitas) adalah jumlah dan tingkat menonjolnya berita
   b. *audience salience* (tingkat menonjol bagi khalayak) adalah relevansi isi berita dengan kebutuhan khalayak
   c. *valence* (valensi) adalah menyenangkan atau tidakmenyenangkan cara pemberitaan bagi suatu peristiwa
2) untuk agenda khalayak, dimensi-dimensi :
   a. *familiarity* (keakraban) adalah derajat kesadaran khalayak akan topik tertentu
   b. *personal salience* (penonjolan pribadi) adalah relevansi kepentingan dengan ciri pribadi
   c. *favorability* (kesenangan) adalah pertimbangan senang atau tidak senang akan topik berita
3) untuk agenda kebijaksanaan, dimensi-dimensi :
   a. *support* (dukungan) adalah kegiatan menyenangkan bagi posisi suatu berita tertentu

b. *likehood of action* (kemungkinan kegiatan) adalah kemungkinan pemerintah melaksanakan apa yang diibaratkan
c. *freedom of action* (kebebasan bertindak) adalah nilai kegiatan yang mungkin dilakukan pemerintah. (Effendy, 2003:288-289)

Konseptualisasi Manheim tersebut mendukung perkembangan teori agenda setting secara menyeluruh (Servin dan Tankard, Jr, 1922:226).

1.5.2. Kerangka Operasional

Pada penelitian ini ditujukan hanya dalam satu variabel yaitu "Penggunaan Bahasa Jurnalistik pada Teras Berita *Headline* Harian Umum Galamedia".

Tabel 1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konstruksi Kategori	Alat Ukur
Penggunaan Bahasa Jurnalistik	1. Kalimat Pendek	Isi dan makna tulisan jelas
	2. Kalimat Aktif	Isi tulisan dapat menarik perhatian pembaca
	3. Ekonomi Kata	Efisiensi dalam penulisan kata dan kalimat
	4. Bahasa Serapan	- Bahasa daerah - Bahasa asing - Bahasa populer - Bahasa ilmu pengetahuan

Sumber : Patmono, 1996: 71 – 89

Dari tabel di atas, penulis mengoperasionalisasikan variabel sebagai berikut :

1. Aspek pertama yang diukur dari sudut kalimat pendek yaitu pada isi dan makna tulisan yang jelas, mudah dipahami dan diingat oleh setiap pembaca berita.
2. Aspek kedua yang diukur adalah penggunaan kalimat aktif yang berfungsi agar isi tulisan serta maknanya dapat menarik perhatian pembaca, walaupun secara materi berita itu kurang menarik.
3. Aspek ketiga yang diukur adalah pemakaian ekonomi kata, yaitu efisiensi dalam penulisan kata pada sebuah kalimat. Dengan tidak memakai ungkapan atau peribahasa yang dianggap tidak perlu.
4. Aspek keempat yang diukur adalah pembatasan bahasa serapan, yaitu pemakaian bahasa serapan seperti bahasa daerah, bahasa asing, bahasa populer atau bahasa ilmu pengetahuan yang terlalu berlebihan pada penulisan berita.

Satuan Analisis

Tugas utama suatu penelitian empiris memutuskan yang harus di observasi, di catat, dan setelah itu dianggap sebuah datum. Unitasi meliputi penetapan mengidentifikasikan untuk analisis berikutnya.

Berikut adalah satuan analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

Variabel : Penggunaan bahasa jurnalistik pada teras berita *headline* Harian Umum Galamedia.

Tabel 2

Satuan Analisis

No	Konstruksi Kategori	Alat Ukur	Satuan Analisis
1	Penggunaan kalimat pendek	Isi dan makna tulisan jelas	Alinea & kalimat
2	Penggunaan kalimat aktif	Isi dan tulisan menarik perhatian pembaca	Alinea & kalimat
3	Ekonomi kata	Efisiensi dalam penulisan kata	Alinea & kalimat
4	Bahasa serapan	- Bahasa daerah - Bahasa asing - Bahasa populer - Bahasa ilmu pengetahuan	Alinea & kalimat

Sumber : Patmono, 1996: 71 – 89

1.6. Metode Penelitian

1.6.1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Deskriptif. Metode deskriptif hanya memaparkan situasi atau peristiwa. (Rakhmat, 1998:24) Menurut Isaac dan Michael menjelaskan, “Metode deskriptif bertujuan melukiskan secara sistematis fakta / karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat”. (Rakhmat, 1997:22)

Metode deskriptif mencari teori, bukan menguji teori. Di sini Peneliti bertindak sebagai pengamat. (Rakhmat, 1998:25) Sanafiah Faisal dalam bukunya Format-format Penelitian Sosial menyebutkan, bahwa pada suatu penelitian deskriptif tidak menggunakan dan tidak melakukan pengujian hipotesis; berarti tidak dimaksudkan untuk membangun dan mengembangkan perbendaharaan teori. (Faisal, 1999:20)

Metode deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk melihat bagaimana penggunaan bahasa jurnalistik pada Harian Umum Galamedia.

1.6.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik analisis isi. Analis isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang. (Rakhmat, 1998:89) Berelson mendefinisikan teknik ini sebagai teknik untuk melukiskan isi komunikasi yang nyata secara objektif, sistematik dan kuantitatif . (Stempel, 1997:8)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan

   Mengumpulkan buku, koran, paper yang ada hubungannya dengan penelitian ini dan yang berhubungan dengan lembaga yang diteliti.

2. Wawancara

   Mengadakan tanya jawab langsung pada nara sumber yang berhubungan dengan masalah ini baik yang berkompeten di lembaga surat kabar

(Galamedia) maupun pembaca surat kabar. Jenis wawancaranya adalah "Interview Research". Yaitu wawancara yang digunakan untuk melengkapi data ilmiah. (Kartono, 1999:174)

3. Analisis Isi

   Adalah teknik penelitian untuk melukiskan isi komunikasi yang nyata secara objektif, sistematik dan kuantitatif. (Stempel, 1997:8)

Menurut Jalaluddin Rakhmat, analisis isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang. Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi: surat kabar, buku, lagu, puisi, cerita rakyat, lukisan, pidato, surat, peraturan, undang-undang, musik, teater dan sebagainya. (Rakhmat, 1998:11)

Untuk melakukan analisis isi dapat digunakan empat metodologis sebagaimana yang dikemukakan Guido H. Stempel, yaitu pemilihan satuan analisis, konstruksi kategori, penarikan sampel dan reliabilitas koding. (Stempel dalam Rakhmat, 1997:11)

1. Untuk pemilihan satuan analisis, terdiri dari paragraf, kata dan kalimat pada berita utama.
2. Konstruksi kategori : penggunaan bahasa jurnalistik yang dilihat dari aspek kalimat aktif, pendek, ekonomi kata, dan bahasa serapan.
3. Penarikan sampel isi : berdasarkan total sampling yang diambil dari jumlah populasi Harian Umum Galamedia edisi April 2004 terdapat 28 berita, 54 kalimat.

4. Reliabilitas koding : pengkodingan dilakukan oleh 3 orang yaitu Dicky M (wartawan), Santi Gantini (wartawan) dan penulis sendiri. Pengkodingan dilakukan untuk memperoleh kesepakatan terhadap alat ukur yang diterapkan dalam konstruksi kategori.

1.7. Uji Statistik

Uji statistik yang diterapkan pada penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat kesepakatan pelaku koding dalam penghitungan uji reliabilitas.

- Koefisien korelasi person's (c) yang digunakan untuk mengukur tingkat kesepakatan koding atau reliabilitas koding.

$$\text{Person's } C = \frac{X^2}{N + X^2}$$

Keterangan :

X = Nilai Chi kuadrat menghitung setiap variabel

N = Ukuran sampel dalam tabel

(1 – C) x 100% = Mengukur tingkat kesepakatan koding

- Chi kuadrat (Chi Square) $\frac{(0 - E)^2}{E}$

Sedangkan untuk mengetahui persentase tingkat kesepakatan pelaku koding dihitung dengan rumus yang dikemukakan oleh Kriffendorf (1980), yaitu :

- (1 – c) x 100 %

  c = Person's Chi Kuadrat

Untuk menentukan tinggi atau rendahnya kesepakatan yang terjadi diantara para pelaku koding, maka penelitian ini menggunakan penafsiran koefisien yang dikemukakan Surakhmad (1985 : 302), yaitu :

0 % - 20 %	Korelasi yang rendah sekali
20% - 40 %	Korelasi yang rendah tapi ada
40 % - 70 %	Korelasi yang sedang
70 % - 90 %	Korelasi yang tinggi
90 % - 100%	Korelasi yang tinggi sekali

1.8. Populasi dan Sampel

Populasi menurut Jalaluddin Rakhmat adalah "kumpulan objek penelitian". (Rakhmat, 1997: 78). Yang menjadi populasi dalam penelitian adlah berita utama pada surat kabar Harian Umum Galamedia edisi bulan April, tanggal 1 April – 30 April 2004.

Menurut Jalaluddin Rakhmat sampel adalah bagian yang diamati atau diteliti (Rakhmat, 1997: 78). Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah berita utama/*headline*. Untuk teknik pengumpulan data, penulis menggunakan rancangan total sampel. Artinya, sampel diambil dari keseluruhan populasi mengingat jumlah populasi yang sedikit.

Pada penelitian ini keseluruhan populasi berjumlah 28 populasi, yang diambil dari berita utama (*headline*) Harian Umum Galamedia edisi bulan April. Populasi ini terdiri dari 28 teras berita yang berisi 54 kalimat.

1.9. Lokasi dan Waktu Penelitian

1.9.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap surat kabar Harian Umum Galamedia, yang berlokasi di :

Jalan Sekelimus Barat No.6 Bandung 40266.

Telp (022) 7511286, Fax (022) 7505009.

1.9.2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan dari bulan Maret 2004 sampai dengan Agustus 2004.

1.10. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan latarbelakang masalah, perumusan masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, metode penelitian dan teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, serta lokasi dan waktu penelitian.

BAB II : TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Berisikan tentang tinjauan umum komunikasi massa, fungsi media massa, surat kabar dan pers, pengertian berita, teras berita, dan tinjauan bahasa jurnalistik.

BAB III : OBYEK PENELITIAN

Berisikan tentang sejarah perusahaan (struktur organisasi, gambaran kerja redaksional, data perusahaan/produk)

BAB IV : HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Berisikan tentang uraian dari hasil penelitian berdasarkan hasil pengkodingan.

BAB V : PENUTUP

Berisikan kesimpulan dan saran.